

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Benih merupakan bagian tanaman yang digunakan untuk memperbanyak tanaman. Benih adalah simbol dari suatu permulaan, ia merupakan inti dari kehidupan di alam semesta dan yang paling penting adalah kegunaan sebagai penyambung dari kehidupan tanaman (Sutopo 2010). Benih disini dimaksudkan sebagai biji tanaman yang dipergunakan untuk tujuan pertanaman (Sutopo 2004). Ketersediaan benih berbagai jenis tanaman budidaya yang bermutu tinggi merupakan salah-satu kunci keberhasilan usaha di bidang pertanian (Justice & Bass 2002).

Kebutuhan akan benih tanaman padi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya produksi hasil tanaman padi. Produksi padi tahun 2015 sebanyak 75,36 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami kenaikan sebanyak 4,51 juta ton (6,37 persen) dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi tersebut terjadi di Pulau Jawa sebanyak 2,31 juta ton dan di luar Pulau Jawa sebanyak 2,21 juta ton. Kenaikan produksi padi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 0,32 juta hektar (2,31 persen) dan peningkatan produktivitas sebesar 2,04 kuintal/hektar (3,97 persen) (BPS 2015).

Meningkatnya produksi padi nasional juga diiringi dengan luas areal penanaman dan luas panen padi di Bangka Belitung sehingga terjadi peningkatan produksi padi. Produksi padi tahun 2015 sebesar 27.068 ton Gabah Kering Giling (GKG), atau mengalami kenaikan sebesar 3.587 ton (15,28 persen) dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi padi terjadi karena peningkatan luas panen sebesar 1.905 hektar (19,16 persen) (BPS 2015). Berdasarkan data tersebut maka kebutuhan akan benih tanaman padi juga mengalami peningkatan di Bangka Belitung .

Padi lokal Bangka saat ini menjadi perhatian untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan tanaman padi supaya menjadi lebih baik. Benih padi lokal yang ditanam oleh petani diperoleh dari hasil panen yang dibudidayakan oleh petani dalam kurun waktu yang lama secara terus-menerus dan telah mengalami proses penyimpanan dalam jangka waktu yang lama. Menurut Kartika dan Sari

(2015) umumnya benih padi gogo yang digunakan oleh petani untuk penanaman adalah berasal dari panen sebelumnya yang sudah mengalami proses penyimpanan sekitar 6-8 bulan.

Benih yang disimpan akan mengalami kemunduran yang akan membuat benih menjadi turun kualitasnya. Teknik invigorasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan kemunduran benih, teknik invigorasi ada berbagai macam salah satunya adalah perlakuan hidrasi-dehidrasi (*priming*). Menurut Zanzibar (2007), prinsip *priming* adalah mengaktifkan sumber daya internal dan sumber daya eksternal dalam memaksimalkan pertumbuhan kecambah melalui laju pengaturan penyerapan air oleh embrio. Sumber daya eksternal dapat berupa air, oksigen, temperatur, cahaya dan medium.

Kondisi saat ini umumnya hidrasi-dehidrasi dengan menggunakan air atau zat pengatur tumbuh untuk memacu pertumbuhan tanaman. Penggunaan air belum cukup mampu untuk meningkatkan viabilitas dan vigor benih, sedangkan benih memerlukan hormon di awal pertumbuhannya untuk meningkatkan viabilitas dan vigor. Penggunaan zat pengatur tumbuh seperti giberelin akan menambah biaya produksi padi karena biayanya yang mahal, oleh karena itu diperlukan bahan alternatif lain yang murah namun dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan benih. Air kelapa merupakan salah satu bahan alternatif yang belum dimanfaatkan untuk hidrasi-dehidrasi benih, air kelapa yang tidak digunakan biasanya menjadi limbah yang tidak terpakai.

Air kelapa memiliki hormon alami yang dapat merangsang pertumbuhan tanaman. Air kelapa menurut Afriza (2010), merupakan salah satu produk tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan dan pertumbuhan tanaman. Penggunaan air kelapa dapat memecahkan dormansi benih berdasarkan hasil penelitian pada benih padi varietas unggul inpari 18 memberikan hasil terbaik terhadap viabilitas. Hal ini disebabkan karena air kelapa mengandung hormon yang penting bagi tanaman. Menurut Lakitan (1996) hormon tanaman adalah suatu senyawa organik yang disintesis dalam suatu bagian tanaman dan kemudian diangkut ke bagian tanaman yang lain di mana pada konsentrasi yang sangat rendah akan menyebabkan suatu dampak fisiologis. Penelitian Hardiani (2013) menyimpulkan bahwa kombinasi perendaman air

kelapa muda 50% selama 3 jam kemudian dipanaskan dengan dioven 40°C selama 3 jam pada Inpari 18 memberikan hasil terbaik terhadap viabilitas benih.

Penelitian Hardiani dilakukan pada Inpari 18 yang merupakan benih padi varietas unggul ditanam pada ekosistem sawah irigasi. Akan tetapi belum dilakukan pada benih padi lokal Bangka seperti padi gogo. Padi gogo merupakan padi yang ditanam pada ekosistem lahan kering. Sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap beberapa aksesori padi lokal Bangka.

Berdasarkan pemikiran diatas maka diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh hidrasi-dehidrasi terhadap viabilitas dan vigor benih pada beberapa aksesori padi lokal Bangka (*Oryza sativa* L.)

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh teknik invigorasi hidrasi-dehidrasi terhadap viabilitas dan vigor benih beberapa aksesori padi lokal Bangka (*Oryza sativa* L.) ?

1.3. Tujuan

Mengetahui pengaruh teknik invigorasi hidrasi-dehidrasi terhadap viabilitas dan vigor benih beberapa padi lokal Bangka (*Oryza sativa* L.)